

## **Analisa Usaha Pengolahan Rajungan (*Portunus Pelagicus*) Pada Masa Pandemi Covid 19**

**Handri Jurya Parmi<sup>1</sup>, Junaidi<sup>2</sup>, Ria Ashari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan Universitas Gunung Rinjani  
Email: handrijp29@gmail.com

Received 08 Oktober 2021; Accepted: 31 Desember 2021; Published: 31 Desember, 2021

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha pengolahan kepiting rajungan di dusun ujung desa pemongkong kabupaten Lombok Timur di masa pandemic covid 19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan survey. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan kuesioner. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Sementara itu metode analisis yang digunakan adalah analisis usaha dengan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pengolahan kepiting rajungan layak untuk digeluti meski saat masa pandemic covid 19 di dusun ujung desa pemongkong kabupaten Lombok Timur, ini terlihat dari jumlah pendapatan yang diterima jauh lebih besar daripada total biaya yang telah dikeluarkan. Bisnis pengolahan kepiting rajungan (*portunus pelagicus*) sangat menjanjikan dan layak untuk dikembangkan.

**Kata kunci:** Kelayakan Usaha; Pengolahan Rajungan; Covid19

### **Abstract**

This study aims to determine the feasibility of the rajungan crab processing business in the hamlet of Pemongkong village, East Lombok district during the covid 19 pandemic. The research method used is a descriptive method with a survey approach. Data collection methods in this study were observation, interviews and questionnaires. The types and sources of data in this study are primary and secondary data. The analytical method used is business analysis with income analysis. The results showed that the rajungan crab processing business was feasible even though during the covid 19 pandemic in the hamlet of the Pemongkong village, East Lombok district, this can be seen from the total income received which was much greater than the total costs incurred. The rajungan crab (*Portunus pelagicus*) processing business is very promising and deserves to be developed.

**Keywords:** Covid19; Crab Processing; Feasibility Business

## **PENDAHULUAN**

Potensi rajungan (*Portunus pelagicus*) cukup besar, oleh karena itu sangat diperlukan pengembangan usaha pengolahan. Permintaan akan rajungan sangat tinggi sehingga menyebabkan harganya relatif mahal. Permintaan daging olahan rajungan juga sangat tinggi sehingga industri pengolahan rajungan sangat penting untuk terus dikembangkan. Salah satu usaha pengolahan rajungan adalah pengalengan rajungan dalam bentuk rajungan beku atau rajungan dalam kemasan. Pemberdayaan masyarakat nelayan dan petani ikan sangat penting untuk meningkatkan pendapatan dan menyejahterakan masyarakat pesisir. Salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat khususnya masyarakat pesisir adalah dengan mengembangkan usaha dari hasil tangkapan. Dusun Ujung Desa Pemongkong Kecamatan Jerowaru merupakan salah satu daerah yang hasil tangkapan rajungannya cukup tinggi sehingga masyarakat sekitar sebagian besar menjalankan usaha pengolahan daging rajungan. Usaha pengolahan rajungan yang ada di Dusun Ujung Desa Pemongkong tersebut telah berjalan sejak tahun 2016 sampai dengan saat ini.

Analisis kelayakan usaha sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha yang dilakukan. Melihat tingginya permohonan akan rajungan dan adanya pengolahan daging rajungan yang sudah terbentuk di Dusun Ujung Desa Pemongkong maka perlu dilakukannya analisis kelayakan usaha tersebut untuk menghitung tingkat kelayakannya. Situasi pandemi covid 19 sudah membuat daya beli masyarakat menurun ini dirasakan juga oleh penjualan hasil olahan kepiting ranjungan di Ujung Desa Pemongkong Kecamatan Jeroaru Kabupaten Lombok Timur. Dengan demikian penelitian difokuskan tentang bagaimana kelayakan usaha pengolahan ranjungan jenis *portunus pelagicus* di dusun Ujung Desa Pemongkong dimasa vandemi covid 19.

Tujuan penelitian untuk dapat mengetahui kelayakan usaha pengolahan kepiting ranjungan di dusun ujung desa pemongkong kabupaten Lombok Timur Karena memiliki urgensi pengolahan pada masa masa normal bisa memproduksi

dan menjual normal dan pada masa pandemi covid 19 mengalami penurunan pesanan dan produksi diasumsikan pengolahan menjadi menurun dengan demikian penelitian ini menjadi urgen. Luaran hasil penelitian ini diharapkan untuk menghasilkan informasi mengenai kelayakan usaha pengolahan kepiting rajungan di dusun Ujung Desa Pemongkong Kabupaten Lombok Timur.

Rajungan adalah biota laut yang memiliki nama latin *Portunus pelagicus*. Biota ini dapat ditemui di sepanjang perairan Indonesia. Tingkat konsumsi masyarakat juga sangat tinggi akan rajungan. Rajungan telah lama diminati sebagai lauk atau sebagai sumber protein utama oleh masyarakat baik di dalam negeri maupun luar negeri. Selain di konsumsi oleh masyarakat lokal rajungan juga di ekspor keluar daerah seperti Bogor dan juga di ekspor keluar negeri diantaranya Singapura, Amerika, dan Jepang. Rajungan adalah salah satu komoditi ekspor dan sektor perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. (Ningrum, Ghofar, & Ain, 2015).

Menurut (Alawi, 2019) biaya produksi merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap dapat didefinisikan sebagai biaya yang jumlahnya tidak tergantung dari banyak ataupun sedikitnya pengeluaran. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya berubah-ubah dan sangat bergantung pada sedikit banyaknya pengeluaran yang dihasilkan. Biaya produksi dibedakan menjadi dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Usaha merupakan pekerjaan yang dikerjakan dan dikembangkan oleh perorangan dan berkelompok dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan dalam bentuk barang dan jasa. Usaha dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan sehingga dapat mencukupi kebutuhan ekonomi masing-masing (Sukirno, 2004) Menurut (Alawi, 2019) biaya produksi merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap dapat didefinisikan sebagai biaya yang jumlahnya tidak tergantung dari banyak ataupun sedikitnya pengeluaran.

Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya berubah-ubah dan sangat bergantung pada sedikit banyaknya pengeluaran yang dihasilkan. Biaya produksi dibedakan menjadi dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Dengan kondisi pandemi covid 19 ini biaya menjadi bertambah dengan penerapan protokol kesehatan. Yang memerlukan penambahan aitem dalam memproduksi usaha rajungan. Jumlah tenaga kerja menjadi dibatasi dengan demikian mengakibatkan lamanya proses pengerjaan sehingga mempengaruhi aitem aitem yang lain.

(Maurina & Sipahutar, 2021) mengatakan banyak fungsi dari pengolahan pengalengan rajungan salah satu untuk daya tahan distribusi. Maka dengan bertambahnya daya tahan distribusi maka akan ada kesempatan yang lama untuk masa tunggu laku terjual. Dengan demikian dengan masa pandemi covid 19 ini sepi permintaan, maka harapan lakunya bisa nanti di masa normal

## **METODE**

Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Kemudian teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel pada satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Metode pengumpulan data dilakukan secara purposive sampling, yaitu pengambilan data dilakukan dengan cara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Singarimbun & Effendi, 2019). Jenis dan sumber data yang akan diperoleh pada penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung ke lapangan dengan menggunakan kuesioner terstruktur, sumber data primer adalah pelaku usaha pengolahan rajungan di Desa Pemongkong. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian yang terdahulu dan instansi-instansi yang berhubungan dengan tujuan dari penelitian ini (Singarimbun & Effendi, 2019). Ada beberapa teknik yang digunakan untuk melakukan

pengumpulan data. Pertama adalah Observasi, teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai daerah yang akan diteliti. Kedua adalah Wawancara, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara langsung kepada responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Ketiga adalah Pencatatan, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari instansi, lembaga, ataupun penelitian sebelumnya yang masih ada hubungannya dengan penelitian ini (Nurhayati, 2020).

Metode analisis data yang digunakan menggunakan analisis usaha yang berupa analisis pendapatan. Analisis pendapatan fungsinya untuk mengetahui jumlah berapa besar pendapatan penjualan kepiting rajungan di era pandemi. Total pendapatan dikurangi output (modal) yang digunakan dengan rumus sebagai berikut: (Pratama, 2017).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\Pi$	=	Pendapatan (Rp)
TR	=	Total Penerimaan (Rp)
TC	=	Total Biaya (Rp)

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC	=	Total Biaya (Rp)
FC	=	Biaya Tetap (Rp)
VC	=	Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR	=	Total Penerimaan (Rp)
Q	=	Jumlah Produk (Kg)
P	=	Harga Produk (Rp)

Return of insvestment (ROI) adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROI adalah (Santoso, Raksun, ., & Japa, 2016):

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Investasi}} \times 100 \%$$

Benefit Cost of Ratio (BCR) merupakan perbandingan antar pendapatan kotor dengan biaya total yang dikeluarkan. Analisis ini digunakan untuk melihat kelayakan usaha yang dilakukan yang dapat dihitung dengan rumus (Alawi, 2019):

$$\text{BCR} = \frac{\text{GI}}{\text{TC}}$$

Keterangan :

BCR = Benefit Cost of Ratio

GI = Gross Income ( pendapatan kotor)

TC = Total biaya

Apabila  $\text{BCR} > 1$  maka usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan, apabila  $\text{BCR} < 1$  usaha tersebut tidak menguntungkan dan tidak layak untuk diteruskan, dan apabila  $\text{BCR} = 1$  maka usaha tersebut tidak menguntungkan dan tidak merugikan. Dengan hasil BCR maka hasilnya tersebut akan dideskripsikan untuk memperoleh simpulan kelayakan usaha di masa vandemi covid 19 (Sari, 2011). Metode Penelitian harus dijelaskan dengan jelas, seperti adanya rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Semua bagian ini dipaparkan secara terintegrasi dalam bentuk paragraf-paragraf penulisan sama seperti pada bagian pendahuluan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, analisis kelayakan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan dan tingkat kelayakan usaha pengolahan rajungan di Dusun Ujung Desa Pemongkong. Analisis dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat keuntungan usaha pengolahan rajungan di Dusun Ujung

tersebut serta prospek pengembangannya kedepan dengan menghitung tingkat keuntungan dan biaya.

### 1. Biaya

Biaya merupakan uang yang dikeluarkan atau di investasikan dalam kegiatan usaha kepiting rajungan, biaya produksi pada usaha pengolahan kepiting rajungan merupakan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha produksi (Ekawati, 2015). Biaya produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha produksi kepiting rajungan terbagi dalam dua macam biaya yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap, untuk total investasi yang ditanamkan pengusaha pengolahan rajungan dapat dilihat pada Tabel dibawah berikut:

**Tabel 1. Rincian Biaya Tetap Dan Tidak Tetap Responden Pertama**

<b>Azwar Hanis</b>				
<b>Biaya Produksi</b>				
No	Keterangan	Volume	Harga/Unit	Jumlah Harga
<b>Biaya Tetap</b>				
1	Kompor	2 Buah	Rp 450.000	Rp 900.000
2	seteropom	2 buah	Rp 60.000	Rp 120.000
3	Lakban	1 Buah	Rp 14.000	Rp 14.000
4	Plastik	3 Bungkus	Rp 8000	Rp 24.000
5	Dandang	2 Buah	Rp 425.000	Rp 850.000
6	Timbangan	1 Buah	Rp 296.000	Rp 296.000
7	Alat pengupas / pisau	7 Buah	Rp 3000	Rp 21.000
8	Nampan	45 Buah	Rp 7000	Rp 315.000
9	Kotak mika	1 Bindel	Rp 35.000	Rp 35.000
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 2.575,000</b>
<b>Biaya Tidak Tetap</b>				
1	Kepiting	200 kg	Rp 36.000	Rp 7.200,000
2	Es Krikil	2 Per pack	Rp 12.000	Rp 24.000
3	Ongkos pengambilan barang	1 Kali	Rp 27.000	Rp 27.000
4	Ongkos pengupas	45 kg	Rp 14.000	Rp 630.000
5	Ongkos Kirim	1 Kali	Rp 275.000	Rp 275.000
6	Gas	2 Buah	Rp 20.000	Rp 40.000
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 8.196,000</b>

**Total** **Rp 10.771,000**  
**Sumber:Data Primer**

**Tabel 2. Rincian Biaya Tetap Dan Tidak Tetap Responden Kedua**

<b>H.Ayub Zakaria</b>				
<b>Biaya Produksi</b>				
<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Volume</b>	<b>Harga/Unit</b>	<b>Jumlah Harga</b>
<b>Biaya Tetap</b>				
1	Kompor	2 Buah	Rp 430.000	Rp 860.000
2	seteropom	2 buah	Rp 60.000	Rp 120.000
3	Lakban	1 Buah	Rp 14.000	Rp 14.000
4	Plastik	3 Bungkus	Rp 8.000	Rp 24.000
5	Dandang	2 Buah	Rp 430.000	Rp 860.000
6	Timbangan	1 Buah	Rp 296.000	Rp 296.000
7	Alat pengupas / pisau	10 Buah	Rp 3.000	Rp 30.000
8	Nampan	40 Buah	Rp 7.000	Rp 28.000
9	Kotak mika	1 Bindel	Rp 35.000	Rp 35.000
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 2.267,000</b>
<b>Biaya Tidak Tetap</b>				
1	Kepiting	100 kg	Rp 34.000	Rp 3.400,000
2	Es Krikil	1 Bungkus	Rp 12.000	Rp 12.000
3	Ongkos pengambilan barang	1 Kali	Rp 27.000	Rp 27.000
4	Ongkos pengupas	22 kg	Rp 14.000	Rp 315.000
5	Ongkos Kirim	1 Kali	Rp 27.,000	Rp 275.000
6	Gas	2 Buah	Rp 20.000	Rp 40.000
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 4.069,000</b>
<b>Total</b>				<b>Rp 6.336,000</b>

**Sumber:Data Primer**

**Tabel 3. Rincian Biaya Tetap Dan Tidak Tetap Responden Ketiga**

<b>Daeng Abdullah</b>				
<b>Biaya Produksi</b>				
<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Volume</b>	<b>Harga/Unit</b>	<b>Jumlah Harga</b>
<b>Biaya Tetap</b>				
1	Kompor	2 Buah	Rp 415.000	Rp 830.000
2	seteropom	2 buah	Rp 60.000	Rp 120.000
3	Lakban	1 Buah	Rp 14.000	Rp 14.000
4	Plastik	3 Bungkus	Rp 8.000	Rp 24.000
5	Dandang	2 Buah	Rp 410.000	Rp 820.000

6	Timbangan	1 Buah	Rp 296.000	Rp 296.000
7	Alat pengupas / pisau	7 Buah	Rp 3.000	Rp 21.000
8	Nampan	50 Buah	Rp 7.000	Rp 350.000
9	Kotak mika	1 Bindel	Rp 35.000	Rp 35.000
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 2.510,000</b>
<b>Biaya Tidak Tetap</b>				
1	Kepiting	150 kg	Rp 35.000	Rp 5.250,000
2	Es Krikil	2 Bungkus	Rp 12.000	Rp 24.000
3	Ongkos pengambilan barang	1 Kali	Rp 25.000	Rp 25.000
4	Ongkos pengupas	37 kg	Rp 15.000	Rp 555.000
5	Ongkos Kirim	1 Kali	Rp 275.000	Rp 275.000
6	Gas	2 Buah	Rp 20.000	Rp 40.000
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 6.169.000</b>
<b>Total</b>				<b>Rp 8.679,000</b>

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1, 2 dan 3 menunjukkan bahwa skala biaya tetap yang dikeluarkan oleh Azwar Hanis pengolah kepiting rajungan berjumlah Rp 2.575,000 dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan berjumlah Rp 8.196,000 sehingga total biaya yang dikeluarkan satu kali produksi Rp 10.771,000. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh H Ayub sebesar Rp.2.267,000 dan biaya tidak tetap Rp 4.069,000 sehingga total biaya dalam satu kali produksi berjumlah Rp 6.336,000. Sedangkan biaya tetap yang dikeluarkan oleh Daeng Abdullaoh sebesar Rp 2.510,000 dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan berjumlah Rp 6.169,000 dengan total biaya dalam satu kali produksi Rp 8.679,000. Adapaun perbedaan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi terdapat perbedaan disebabkan karena jumlah alat dan bahan digunakan dalam produksi kepiting rajungan berbeda-beda.

**Tabel 4. Biaya Dan Pendapatan Responden Pertama**

Azwar Hanis					
<b>Biaya dan Pendapatan</b>					
No	Jenis Biaya	Volume	Biaya	Pendapatan Kotor	Pendapata Bersih
1	Biaya Tetap	26 Hari	Rp.2.575,000	-	

2	Biaya Tidak Tetap	26 Hari	Rp.213.096,000	Rp.234.000,000
<b>Jumlah</b>			<b>Rp.215.671,000</b>	<b>Rp.234.000,000</b>

Sumber:Data Primer

**Tabel 5. Biaya Dan Hasil Pendapatan Responden Kedua**

H.Ayub Zakaria					
No	Jenis Biaya	Biaya dan Pendapatan			
		Volume	Biaya	Pendapatan Kotor	Pendapata Bersih
1	Biaya Tetap	26 Hari	Rp.2.267,000	-	-
2	Biaya Tidak Tetap	26 Hari	Rp.105.794,000	Rp.114.400,000	-
<b>Jumlah</b>			<b>Rp.108.061,000</b>	<b>Rp.114.400,000</b>	<b>Rp.6.339,000</b>

Sumber:Data Primer

**Tabel 6. Biaya Dan Hasil Pendapatan Responden Ketiga**

Daeng Abdullah					
No	Jenis Biaya	Biaya dan Pendapatan			
		Volume	Biaya	Pendapatan Kotor	Pendapata Bersih
1	Biaya Tetap	26 Hari	Rp.2.510,000	-	-
2	Biaya Tidak Tetap	26 Hari	Rp.160.394.000	Rp.192.400,000	-
<b>Jumlah</b>			<b>Rp.162.904,000</b>	<b>Rp.192.400,000</b>	<b>Rp.29.496,000</b>

Sumber:Data Primer

Berdasarkan data pada tabel 4, 5, dan 6 di atas Jumlah pendapatan kotor dalam produksi kepiting rajungan yang diperoleh Azwar Hanis dalam satu bulan produksi berjumlah Rp 234.000,000. Pendapatan kotor dalam dalam satu bulan produksi kepiting rajungan oleh H. Ayub berjumlah Rp 114.400,000, dan pendapatan kotor yang diperoleh Daeng Abdulloh dalam satu bulan produksi berjumlah Rp 192.400,000. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diterima setelah total pendapatan kotor dikurangi dengan total biaya, pendapatan bersih diperoleh masing-masing responden berbeda-beda disebabkan oleh jumlah produksi dan biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan bersih diterima oleh Azwar Haris dalam satu bulan produksi sebesar Rp.18.329,000, dan pendapatan bersih diterima oleh H Ayub sebesar Rp 6.339,000. Sedangkan pendapatan bersih diterima oleh Daeng Abdullah sebesar Rp 29.496,000 dalam satu bulan produksi.

## KESIMPULAN

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pengolahan kepiting rajungan layak untuk digeluti meski saat masa pandemic covid 19 di dusun ujung desa pemongkong kabupaten Lombok Timur, ini terlihat dari jumlah pendapatan yang diterima jauh lebih besar daripada total biaya yang telah dikeluarkan. Bisnis pengolahan kepiting rajungan (*portunus pelagicus*) sangat menjanjikan dan layak untuk dikembangkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alawi, Z. (2019). *Studi Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Nila di Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur* (Universitas Gunung Rinjani). Retrieved from <http://repository.ugr.ac.id:1015/23/>
- Ekawati, A. K. (2015). *Analisis Bioekonomi Perikanan Rajungan (Portunus Pelagicus) Di Perairan Kabupaten Lampung Timur*. 46.
- Maurina, F., & Sipahutar, Y. H. (2021). Pengolahan Rajungan (*Portunus pelagicus*) Pasteurisasi dalam Cup di PT Muria Bahari Indonesia, Kudus, Jawa Tengah. *Prosiding Simposium Nasional VIII Kelautan Dan Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar, 5 Juni 2021*, 133–142.
- Ningrum, V. P., Ghofar, A., & Ain, C. (2015). Beberapa aspek biologi perikanan rajungan (*Portunus pelagicus*) di Perairan Betahwalang dan sekitarnya. *Jurnal Saintek Perikanan*, 11(1), 62–71. Retrieved from <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/saintek>
- Nurhayati, A. (2020). Manajemen Risiko Perikanan Tangkap (Studi Kasus Di Tengah Pandemi Covid-19). *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 4(3), 417–427. <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2020.004.03.15>
- Pratama, P. (2017). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Agrotekbis*, 2(1), 509–517. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Agrotekbis/article/view/11622>
- Santoso, D., Raksun, A., . K., & Japa, L. (2016). Karakteristik Bioekologi Rajungan (*Portunus Pelagicus*) Di Perairan Dusun Ujung Lombok Timur. *Jurnal Biologi Tropis*, 16(2), 94–105. <https://doi.org/10.29303/jbt.v16i2.312>
- Sari, K. M. (2011). Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kabupaten Cilacap. *Skripsi Jurusan/Prodi Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis*, 85.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2019). *Metode penelitian survai*.
- Sukirno, S. (2004). Makro ekonomi teori pengantar edisi ketiga. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.